

Penjelasan Muhammadiyah Klaten Terkait Pencatutan Aksi Teror Penyelenggaraan Diskusi CLS

Sabtu, 30-05-2020

MUHAMMADIYAH.ID, KLATEN - Menyikapi pemberitaan dan informasi yang berkembang mengenai pencatutan nama Muhammadiyah Klaten dalam tindakan teror terhadap Penyelenggaraan diskusi ilmiah mahasiswa mahasiswa CLS sebagaimana dimaksud dalam siaran pers Dekan Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada (UGM) tanggal 29 Mei 2020.

Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Klaten Abdul Rodhi, menyampaikan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang mengedepankan kebijaksanaan dan pendekatan ihsan dalam gerak dakwahnya.

"Muhammadiyah Klaten menyesalkan terjadinya tindakan ancaman, teror dan intimidasi terhadap penyelenggaraan diskusi ilmiah mahasiswa CLS," tegas Rodhi seperti dikutip dalam siaran pers yang diterima redaksi pada Sabtu (30/5).

Rodhi juga menyampaikan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten tidak terkait dan tidak bertanggung jawab atas tindakan teror pelaksanaan aktivitas akademik dimaksud.

"Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten mengecam pencatutan nama Ormas Muhammadiyah Klaten dalam tindakan teror pelaksanaan diskusi ilmiah tersebut, yang dapat merusak nama baik Persyarikatan Muhammadiyah, sehingga berpotensi mengadu domba dan memecah belah persatuan serta kesatuan masyarakat," jelasnya.

Rodhi juga meminta dan mendesak kepada Pihak Kepolisian Republik Indonesia untuk mengusut tuntas tindakan pidana pencatutan nama, fitnah, ancaman, teror, dan intimidasi terhadap penyelenggaraan diskusi tersebut.

Sementara Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Abdul Muti menduga orang yang mengirim pesan teror itu merupakan oknum yang bertujuan mengadu domba.

"Saya menduga, orang tersebut oknum yang hanya menebar teror dan mengadu domba Muhammadiyah dengan pihak lain," jelas Mu'ti.

Sebagai organisasi yang bergerak dalam pendidikan, Mu'ti mengatakan Muhammadiyah sejak awal sangat mendukung nalar kritis dan kajian ilmiah sebagai bagian dari amar ma'ruf nahi munkar. Muhammadiyah juga menolak dan menentang cara-cara kekerasan dalam bentuk apapun dalam menyampaikan gagasan dan dakwah.

"Karena itu cara-cara kekerasan, termasuk teror seperti yang dilakukan oleh oknum yang mengatasnamakan Muhammadiyah, jelas bukan merupakan karakter dan kepribadian kader dan warga Muhammadiyah," jelasnya.

Mu'ti juga menerangkan bahwa saat ini PP Muhammadiyah sedang menelusuri pihak yang mengatasnamakan Muhammadiyah Klaten tersebut. Mengingat PP Muhammadiyah tidak tahu menahu terkait adanya diskusi tersebut.